

Vol. II No. 2 April - Juni 2022

ISSN : 2775 - 2372

JURNAL MALAY

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & BUDAYA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab
PPM. Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab Aceh Tenggara**

Putri Ulandika

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
putriulandika12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan bahasa Arab pondok pesantren. Karena bahasa adalah mahkota pesantren, ini merupakan kata mutiara penyemangat santri/wati untuk selalu berbahasa Arab di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin. Santri/wati diwajibkan untuk berkomunikasi langsung dengan bahasa Arab sebagai bahasa sasaran, walaupun masih banyak kesalahan dalam penerapan gramatikanya, dan kegiatan ekstrakurikuler digunakan sebagai wadah pengembangan bahasa santri/wati untuk melihat bagaimana praktek dan perkembangan bahasa Arab yang diajarkan di dalam kelas. Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa penting kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bahasa Arab santri/wati. Teknik pengumpulan data dengan beberapa narasumber, yaitu: pengasuh putra, pengasuh putri dan tiga orang santri putra. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada empat kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Arab santri/wati pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin: 1) Muhadbarah (pidato), 2) Muhadatsah (percakapan), 3) Mufradat (kosa kata), 4) Upacara dan Olabraga.

Kata kunci: *kegiatan ekstrakurikuler, bahasa Arab, pesantren*

ABSTRACT

This study aims to describe how to influence of extracurricular activities on the development of Arabic language of islamic boarding school. Because language is the crown of islamic boarding school, this is pearl of encouragement for students to always speak Arabic at Tarbiyah Auladil Muslimin boarding school. Students are required to communicate directly with Arabic as target language, although there

are still many mistake in the application of grammar, and extracurricular activities are used as a forum for developing the language of students to see how the practice and development of Arabic is taught in the classroom. The research used is qualitative method. Data collection was carried out using observation and interview method. The purpose of this research is to find out how important extracurricular activities are in developing the Arabic language of students. Data collection techniques with several sources, namely: male caregivers, female caregivers, and three male students. The result of study revealed that there are four extracurricular activities that greatly influence the development of Arabic language of the Tarbiyah Auladil Muslimin boarding school students: 1) Mubadharah (speech), 2) Mubadatsab (conversation), 3) Mufradat (vocabulary), 4) Ceremonya and Sport.

Keywords: *extracurricular activities, arabic language, boarding school*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa semantik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab telah memberi banyak kosa kata kepada bahasa lain khususnya kepada dunia Islam, sama seperti peranan latin kepada kebanyakan bahasa eropa. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama islam yang sumber ajarannya dari Al-Qur'an dan As-Sunah yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga merupakan bahasa utama yang dapat menghantarkan pada pemahaman terhadap dua pilar utama ajaran agama islam tersebut (Al Qur'an Dan AsSunah), serta literatur-literatur yang berkenaan dengan hukum islam yang kebanyakan masih di tulis dengan bahasa Arab. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap muslim. Bagi seorang muslim bahasa Arab perlu dipelajari untuk membentuk dan meningkatkan kualitas keimanan terhadap pemahaman ajaran agama islam.

Bahasa Arab merupakan salah satu materi pokok yang biasa diajarkan di setiap lembaga pendidikan islam. Pembelajaran bahasa Arab idealnya memungkinkan para peserta didik untuk mampu menguasai empat keterampilan berbahasa (maharat al-istima', al-kalam, al-qira'ah, dan al-kitabah) secara fungsional dan proposional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (al-fahm) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan

dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami (al-ifham) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.

Dalam sejarah dan dinamika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, lingkungan seperti ini telah banyak terbentuk diberbagai pondok pesantren modern di Indonesia. Terdapat tiga yang menjadi perhatian utama dalam hal ini, yaitu hubungan terkait antara (1) Pendidikan Bahasa Arab, (2) Pesantren dan (3) Budaya. Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi antara insan. Namun bahasa Arab tidak hanya dipergunakan untuk bahasa manusia, tetapi juga merupakan bahasa pilihan Allah untuk menjadi bahasa ibadah antara Allah dan hamba-Nya. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar al-Qu'ran dan Hadits. Dengan demikian, tidak ada keraguan akan kepentingan bahasa Arab dalam kedudukan sebagai bahasa yang dipergunakan dalam aktivitas agama Islam (Ismail Suardi Wekke, 2014: 1).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab, Aceh Tenggara ?
2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara ?
3. Bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin, Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara ?

Berdasarkan dengan adanya berbagai rumusan masalah diatas, maka pnelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimim.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Manajemen Ekstrakurikuler

Menurut Wahjosumidjo (2007: 256) kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya. Oleh sebab itu, ditetapkan kebijakan pembinaan kesiswaan yang disebut Empat jalur dan Delapan Materi Pembinaan, yaitu OSIS, Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler, dan Wawasan Wiyatamandala. Sedangkan delapan materi pembinaan, meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, Pendidikan politik dan kepemimpinan; keterampilan dan kewiraswastaan; kesegaran jasmani dan kreasi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan yang biasa dilakukan di luar kelas dan luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan (Tim Dosen Jurusan AP FIP IKIP Malang, 1989: 122).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum”.

Menurut Suryobroto (2004: 271), kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi setiap mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah lebih dikenal dengan sebutan kurikuler.

Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk: (1) krida; meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), dan lainnya; (2) karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya; (3) latihan/olah bakat/prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya atau jenis lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk:

1. Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
2. Kelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
3. Klasikal, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
4. Gabungan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas.
5. Lapangan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai berikut:

1. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)
2. Pramuka Sekolah
3. Olahraga dan kesenian sekolah
4. Majalah sekolah
5. Palang Merah Remaja (PMR)

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dibagi dalam beberapa bidang, antara lain:

- a. Bidang Olahraga, meliputi: Sepak Bola, Basket, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Renang, Bilyard, Bridge dan Fitnes.
- b. Bidang Seni Beladiri, meliputi: Karate, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Gulat, Tarung Drajat, Kempo, Wushu, Tinju dan Merpati Putih.
- c. Bidang Seni Musik, meliputi: Paduan Suara, Drumband/Marching Band, Akapela, Nasyid, Qosidah dan Karawitan.
- d. Bidang Seni Tari dan Peran, meliputi: Cheerleader, Modern Dance/Tari Modern, Tarian Tradisional dan Teater.
- e. Bidang Seni Media, meliputi: Jurnalistik, Majalah Dinding, Radio Komunikasi, Fotografi dan Sinematografi.
- f. Bidang-bidang lain, meliputi: Komputer, Otomotif, PMR, Pramuka, Karya Ilmiah Remaja/KIR, pecinta alam, Bahasa Paskibraka, Wirausaha, Koperasi Siswa dan lain-lain, (Jalaluddin, 2003: 196).

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Terry (1971:32) perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, kebijaksanaan, proyek, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif mungkin.

Perencanaan merupakan usaha untuk memfokuskan tujuan pada masa mendatang, apa yang harus dicapai, apa yang harus dicapai dan bagaimana mencapainya. Hasil dari fungsi perencanaan adalah rencana, yakni suatu dokumen tertulis yang menerapkan serangkaian tindakan yang akan diambil perusahaan, (Nasrul Syakur Chaniago dkk, 2016: 42).

Suatu kegiatan yang baik tentunya diawali dengan perencanaan yang juga, Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 18 bahwa konsep perencanaan memperhatikan kepada kejadian masa lalu untuk menjadi bahan untuk merencanakan sesuatu di masa mendatang.

Wahbah Azzuhail dalam kitab tafsirnya Al-Munir menyatakan bahwa ayat *maa qaddamat lighad* dapat berarti mengintropeksi diri apa yang telah dilakukan di masa lalu untuk menjadi bekal di hari esok, yang merupakan perintah Allah swt untuk menghisab diri sendiri sebelum dihisab oleh Allah

sendiri, (Zuhail, 1962). Kalimat *maa qaddamat lighad*, merupakan salah satu landasan teori perencanaan dalam Islam. Dimana memperkenalkan teori perencanaan yang tidak hanya berorientasi dunia juga akhirat. Ibnu katsir menyebutkan intropeksi diri sendiri sebelum Allah swt mengintropeksi diri di hari kiamat nanti.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat bersama dan terbuka yang dilaksanakan pada awal tahun dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akan dibahas meliputi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, bentuk dan tujuan kegiatan, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, pembentukan pengurus, pengawas, ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, anggaran, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta sarana prasarana yang dibutuhkan.

Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas-tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hambali (2008:16) pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerja sama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya penguatan pendidikan bahasa Arab pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga dilakukan pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina kegiatan, pengurus dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan.

Konsep pengorganisasian dalam perspektif Islam mempunyai nilai-nilai dan hakikat yang sangat berbeda dengan konsep pengorganisasian yang dibangun oleh ilmuan barat. Hakikat pengorganisasian dalam perspektif Islam dijelaskan oleh Imam Al-Sa'di bahwa diutusnya Nabi dan Rasul adalah untuk iqamatul hujjah atas seluruh ummat, seluruh nabi yang Allah utus adalah membawa suatu risalah dan agama yang satu yaitu agama yang menyeru kepada menyembah Allah SWT dan menjauhi segala bentuk penyembahan kepada thaghut (setan atau apa saja yang disembah selain dari pada Allah SWT).

Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad. Bahasa Arab memiliki banyak penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun semitik. Sekarang bahasa Arab ini digunakan secara luas di bumi ini, karena dituturkan oleh lebih 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mampu mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya. Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari interaksi antara guru dan murid dalam menyampaikan ilmu yang dalam hal ini adalah ilmu bahasa arab guna meningkatkan kemahiran berbahasa arab siswa baik secara produktif maupun reseptif.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: pertama, bahasa Arab sebagai alat dan kedua bahasa Arab sebagai tujuan. Bahasa Arab sebagai alat adalah penguasaan bahasa Arab yang dimaksudkan sebagai alat untuk memahami bidang atau ilmu tertentu, misalnya belajar bahasa Arab sebagai alat untuk memahami khazanah ilmu pengetahuan yang tertulis dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Adapun bahasa Arab sebagai tujuan, adalah bahasa Arab sebagai keterampilan hidup (skill), sehingga dengan tujuan itu nantinya muncul ahli bahasa Arab dalam aspek-aspek tertentu, misalnya ahli nahwu, ahli sharaf, ahli balaghah, ahli sastra Arab dan sebagainya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Ahmad Muhtadi Ansor (2009: 8) menjelaskan bahwa secara umum pembelajaran bahasa arab ditujukan agar siswa mampu menggunakan bahasa Arab baik aktif maupun pasif Sehingga, prinsip-prinsip pembelajaran agar benar-benar diperhatikan. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip berbicara sebelum menulis
- b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

- c. Prinsip pol kalimat sebagai kebiasaan (*Habit*)
- d. Prinsip ungkapan/kalimat dan bukan kata
- e. Prinsip sistem bunyi untuk digunakan /dipraktekkan
- f. Prinsip kontrol/pembatasan kosakata
- g. Prinsip menulis apa yang sudah dipelajari

4. Strategi Pembajaran Bahasa Arab

Strategi dalam pendidikan menurut Suja'i (2008: 24) memiliki dua sudut pandang, yaitu secara makro dan mikro. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar, yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik seperti yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan dalam pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan, (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 5).

5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum kita berbicara tentang metode pembelajaran bahasa Arab, peneliti akan sedikit menjelaskan tentang, pendekatan, metode, dan teknik agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang pengertian dari ketiga istilah tersebut. Pendekatan pembelajaran adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa, (Acep Hermawan, 2011: 167). Teknik pembelajaran adalah penjabaran praktis atas metode yang digunakan. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu. Ketiganya merupakan sebuah sistem yang saling berkaitan secara hirarkis.

Salah satu metode dalam pendidikan Islam adalah keteladanan. Metode keteladanan bahkan dianggap sebagai metode yang paling penting dan telah terbukti keberhasilannya dalam pendidikan Islam. Metode inilah yang selalu dipakai oleh Rasulullah saw, disamping metode lainnya dalam menyampaikan dakwah Islamiyah, baik kepada umat muslim maupun orang-orang kafir. Keteladanan Rasulullah saw diakui oleh semua kalangan baik yang muslim maupun non muslim, (Sahkholid Nasution, 2020: 31).

Ahmad Fuad Effendy, dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” menyebutkan macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

- a. Metode Gramatikal-Terjemah
- b. Metode Langsung (Ath-Thariiqah Al-Mubaasyirah)
- c. Metode Membaca
- d. Metode Audio Lingual
- e. Metode Komunikatif
- f. Metode Elektik

6. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Adapun media pembelajaran menurut Acep Hermawam dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Media audio (al-wasa'il al-bashariyyah), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa melalui indra pendengaran, seperti tape recorder dan radio.
- b. Media visual (al-wasa'il al-bashariyyah), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pelajaran bahasa melalui indra penglihatan seperti stick figures (gambar yang dibuat langsung oleh guru), buku teks, dan LCD projector.
- c. Media audio visual (al-wasa'il al-sam'iyyah al-bashariyyah), yaitu segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan siswa menangkap dan mencerna pembelajaran bahasa

melalui indra penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, video CD, dan laboratorium bahasa multimedia.

METODE PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Tarbiyah Auladil Muslimin Jln. Mbarung, Engkeran Desa Cingkam Mekhanggun Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara, Prov. Nanggroe Aceh Darussalam.

Jenis Penelitian

Penelitian tentang Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan ialah pengumpulan datanya di lapangan. Metode penelitian sering disebut metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik datanya dilakukan secara gabungan, analisis datanya bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Lexy Moleong mengatakan bahwa menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan ganda. Metode penelitian ini secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi. Deskriptif dalam penelitian ini mengenai “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab PPM. Tarbiyah Auladil Muslimin”.

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik, (Salim dan Syahrudin, 2007: 41).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Metode ini dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan/situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja (Moleong, 2000: 186).

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan narasumber, yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Sebagai pewawancara, penulis juga menggunakan pedoman instrumen wawancara (Moleong, 2000: 186).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya (Arikunto, 2002: 108). Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang berupa dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dll (S Nasution, 2003: 89). Menurut Anwar Samusi pada teknik pengumpulan data dengan dokumentasi data yang didapatkan akan sangat acak, sehingga peneliti diharuskan mengatur sistematika data sedemikian rupa dan meminta data yang lebih lanjut pada saat pengumpulan data (Samusi, 2014: 114).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan berikut ini (Sugiyono, 2009: 246)

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan dan Verifikasi

Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Bahasa Arab PPM. Tarbiyah Auladil Muslimin Kec. Lawe Alas, Kab. Aceh Tenggara” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas
2. Uji Tranferabilitas
3. Uji Dependabilitas
4. Uji Konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan yang dilakukan pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin adalah untuk meminimalisir adanya kesalahan yang ada dalam sebuah pelaksanaan. Ekstrakurikuler dapat membiasakan santri/wati terampil mengorganisasi dan mengelola, menambah wawasan dan memecahkan masalah sesuai karakteristik yang digelutinya. Oleh karena itu, pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin selalu membuat perencanaan berdasarkan hasil diskusi dewan guru. Biasanya di tahun ajaran baru diadakan rapat antar guru-guru pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin untuk menentukan apa saja perencanaan yang akan dilakukan satu tahun ke depan. Dalam rangka mencapai tujuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu meningkatkan bahasa Arab santri/wati, pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin menetapkan beberapa kegiatan diantaranya: Kegiatan Harian, Kegiatan Mingguan dan Kegiatan Unggulan.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam proses perkembangan bahasa Arab santri/wati pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan yang tertulis dalam jadwal kegiatan santri/wati, jika terjadi perubahan jadwal biasanya guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut akan memberitahukan santri/wati. Setiap pembina

kegiatan ekstrakurikuler diharuskan melakukan koordinasi secara rutin kepada kepala yayasan untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran pendidikan bahasa dengan kegiatan ekstrakurikuler keduanya sangat erat hubungannya, kegiatan ekstrakurikuler membantu proses perkembangan bahasa Arab santri/wati diluar kelas. Materi yang dipelajari dalam kelas akan diterapkan di luar kelas juga di kehidupan sehari-hari santri/wati pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin. Dalam kegiatan sehari-hari, dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali, seluruh santri/wati diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab saat berkomunikasi. Namun, saat ini bahasa Arab santri/wati pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin masih tergolong pasif, santri/wati masih sering melanggar disiplin bahasa di lingkungan pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin.

Pembahasan.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang diinginkan di masa yang akan datang. Dengan adanya rencana yang jelas, sehingga bisa memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Ada tiga hal yang penting dalam proses pembuatan perencanaan yaitu, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan tujuan dan pengerahan sumber daya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada beberapa unsur yang harus ditetapkan, yaitu:

1. Sejumlah kegiatan yang ditetapkan
2. Adanya proses kegiatan
3. Jangka waktu kegiatan
4. Evaluasi kegiatan
5. Tujuan kegiatan

Dalam proses pengorganisasian, diperoleh informasi bahwa pihak-pihak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin ini sudah dilibatkan dari awal pada tahap perencanaan. Pihak yang terkait disini terutama para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para guru lainnya yang dinilai sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya. Adapun upaya meningkatkan kesiapan para 56 guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin ini agar pelaksanaan dapat berjalan lancar bahwa para guru/pembina tersebut diikutsertakan dalam diskusi program yang dilaksanakan di setiap tahunnya.

Pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin melaksanakan pembelajaran selama satu minggu full kecuali hari jumat, hari libur santri/wati tidak melakukan kegiatan di dalam kelas. Pada jumat pagi santri/wati diwajibkan untuk Morning Conversation (Percakapan pagi) dilanjutkan dengan lari pagi/senam dan olahraga. Setelah penerimaan murid baru jumlah keseluruhan santri/wati pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin mencapai 148 orang mereka di kelompokkan menurut angkatannya masing-masing.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin telah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, dilakukan melalui proses perumusan tujuan ekstrakurikuler, pemilihan program ekstrakurikuler dan penentuan sumber daya yang digunakan. Segala bentuk kebutuhan yang direncanakan mulai dari jadwal hingga pembina kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin sudah memilih tiga orang guru untuk membina dan membimbing masing-masing kegiatan. Guru yang dipilih dinilai memiliki pengalaman dalam bidangnya dan bertanggung jawab. Pondok pesantren Tarbiyah Auladil Muslimin memiliki beberapa kegiatan yang dinilai sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan penguatan pembelajaran bahasa Arab santri/wati, yaitu: Muhadharah (Pidato), Mufradat (Kosa Kata), Muhadatsah (Percakapan), dan Upacara dan Olahraga Menggunakan Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaniago, Nasrul Syakur, dkk. 2016. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Misykat Malang.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali, A. 2008. Tesis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Hermawan Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Hidayat, Rahmat dan Wijaya Candra. 2017. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

Imam Zarkasyi dan Imam Syabhani Gontor Darussalam Penerbit: Gontor Press. Jalaluddin. 2003.

Teologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Kemendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*.

Meleong, Lexy. 2004. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'in, Abdul. "*Analisis Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*", (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004).

Muhajirin, Neon. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Munir. 2016. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhammad, Abu Bakar. 1981. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Muhtadi, Asep Saeful dan Safei, Agus. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Mukhtar dkk. 2001. *Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Nimas Multima. Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 66

Nasution, Sakholid. 2020. *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Medan: Perdana Publishing. Purhantara,

Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Putrisari, Nurina Dyah dan Firmansyah, Eka Kurnia, "*Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Di Era Global Melalui Pelatihan Intensif Bahasa Arab Komunikatif*", *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, Vol. 6 No. 3 (September 2017) 179.

Sanjaya Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. Sudjana. 2004.

JURNAL MALAY – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya
Vol 2 No. 2 April - Juni 2022
ISSN : 2775-2372

Suja'i. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab, Strategi Dan Metode Pengembangan Kompetensi*.
Jakarta:Rineka Cipta, 2008.

Remaja Rosdakarya. Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka